



Edukasi Peningkatan Kreativitas Anak Jalanan Masa Pandemi *Covid-19* melalui Media *Online*

Imelda¹, Indah Rahayu Lestari^{2*}, Rinny Meidiyustiani³

¹Teknik Informatika, Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Budi Luhur

^{2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

¹imelda@budiluhur.ac.id, ²indah.rahayu@budiluhur.ac.id, ³rinny.meidiyustiani@budiluhur.ac.id

Abstract

Street children are the nation's future assets. Ironically, the street children are neglected. The Save Street Child Foundation, one of the shelters that became "Our School" in Pondok Ranji, Tangerang, is a place that street children rely on. However, the existence of this Foundation is still limited and has not been able to fully meet the needs of children. The problems faced by street children are lack of motivation to learn, lack of awareness of parents about the importance of children's education, environmental factors of children that are not conducive to child development. This Community Service activity is aimed at street children at the Save Street Child Foundation. This service aims to increase the creativity of the Save Street Child Foundation street children during the Covid-19 Pandemic through online media. The stages of service include: determining the location, interview/discussion with the principal and teacher of the Save Street Child Foundation, conducting field observations, problem analysis, preparation, implementation and evaluation. The types of creativity activities carried out include: socialization of health protocols, education on watching films, education on coloring competitions, planting tree seeds, education in English, Origami Creativity, Handicrafts from Flannel. Some of the information from this activity was taken, learned from the online media Youtube to street children. When education is carried out, street children enjoy learning methods taken from the online media Youtube.

Keywords: street children, online media, Covid-19 pandemic, education.

Abstrak

Anak jalanan termasuk *asset* masa depan bangsa. Ironisnya, anak jalanan terlantar. Yayasan *Save Street Child*, salah satu rumah singgah yang menjadi "Sekolah Kita" di Pondok Ranji, Tangerang merupakan tempat yang diandalkan anak jalanan. Namun keberadaan Yayasan ini tetap terbatas dan belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan anak. Masalah yang dihadapi anak jalanan adalah kurangnya motivasi belajar, kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak, faktor lingkungan anak-anak yang kurang kondusif untuk tumbuh kembang anak. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini ditujukan untuk anak jalanan Yayasan *Save Street Child*. Pengabdian ini bertujuan meningkatkan kreativitas anak jalanan Yayasan *Save Street Child* di masa Pandemi *Covid-19* melalui media *online*. Tahapan pengabdian meliputi: menentukan lokasi, wawancara / diskusi dengan kepala sekolah dan pengajar Yayasan *Save Street Child*, melakukan observasi lapangan, analisa masalah, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Jenis kegiatan kreativitas yang dilakukan, meliputi: sosialisasi protokol kesehatan, edukasi menonton *film*, edukasi lomba mewarnai, penanaman bibit pohon, edukasi Bahasa Inggris, Kreativitas Origami, Kerajinan Tangan dari *Flannel*. Kegiatan ini sebagian infonya diambil, dipelajari dari media *online Youtube* ke anak jalanan. Pada saat edukasi dilaksanakan, anak jalanan menikmati cara pembelajaran yang diambil dari media *online Youtube*.

Kata kunci: anak jalanan, media *online*, pandemi *Covid-19*, edukasi.

© 2022 Jurnal JAMTEKNO

1. Pendahuluan

Anak jalanan termasuk *asset* masa depan bangsa. Ironisnya, anak jalanan terlantar. Anak Jalanan yang sering disebut "Anak *Punk*", mereka tinggal di kawasan pemukiman kumuh. Keluarga mereka sebagian besar mata pencahariannya sebagai pemulung. Kondisi ini membuat anak *punk* tidak dapat memperoleh hak

pendidikan. Mereka tidak cukup memperoleh hak anak untuk mendapatkan cinta dan kasih sayang, untuk mendapatkan makanan, untuk tinggal di rumah yang layak, untuk sekolah, dan untuk mengutarakan pendapat.

Jumlah anak terlantar di Indonesia berdasarkan data Kementerian Sosial dari *Dashboard Data Terpadu*

Kesejahteraan Sosial (DTKS) SIKS-NG per-15 Desember 2020 terdapat sebanyak 67.368 orang. Sedangkan jumlah anak jalanan per 26 Mei 2021 berdasarkan data Kementerian Sosial dari *Dashboard Aplikasi SIKS-NG* terdapat 9.113 anak jalanan di Indonesia. Jumlah ini sangat menurun tajam sekitar 58.255 orang. Namun menurut *World Bank*, efek pandemi *Covid-19* menimbulkan 5,5 - 8 juta orang miskin baru sehingga memberi peluang anak turun ke jalanan.

Yayasan *Save Street Child*, salah satu rumah singgah yang menjadi “Sekolah Kita” di Pondok Ranji, Tangerang merupakan tempat yang diandalkan anak jalanan. *Yayasan Save Street Child* melakukan Bimbingan Belajar kepada anak jalanan, mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama. Tujuan *Yayasan Save Street Child* untuk membantu anak jalanan yang membutuhkan pembelajaran diluar jam sekolah mereka, agar mereka mendapatkan nilai yang tinggi di sekolahnya, dan juga menyeimbangi dengan teman sekolahnya yang punya waktu lebih banyak untuk belajar. Fokus utama *Yayasan Save Street Child* memberikan pembelajaran berupa membaca, menulis dan berhitung, untuk mereka yang belum sekolah, dalam masa sekolah, dan putus sekolah.

Namun keberadaan Yayasan ini tetap terbatas dan belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan anak. Kebutuhan asupan gizi masa Pandemi *Covid-19* yang tidak tercukupi setiap hari bagi anak jalanan usia dini berdampak buruk bagi perkembangan fisik anak [1]. Apalagi anak jalanan di masa Pandemi *Covid-19* mengalami tingkat stress yang lebih tinggi karena khawatir dianggap sebagai *carrier corona*. Kadang mereka juga khawatir tertular *Covid-19*. Anak jalanan juga rentan dengan eksploitasi dan kekerasan seksual, seperti yang terjadi di Bandung [2]. Situasi ini terjadi karena anak jalanan hidup sendiri. Mereka terpisah karena kemiskinan, keluarga pindah ke luar kota, atau tidak memiliki keluarga.

Banyak anak jalanan tidak mendapatkan haknya untuk mendapatkan pendidikan. Kebutuhan hidup yang semakin tinggi dan pemasukan ekonomi yang rendah, menjadikan masyarakat merasa terhimpit dan yang menjadi korban bukan hanya orang dewasa, akan tetapi anak-anak kecil. Mereka menjadi korban karena orang tuanya yang terhimpit masalah ekonomi dan tidak mampu menyekolahkan mereka demi masa depan mereka dan memperbaiki kehidupan mereka. Kerasnya hidup mereka ini membuat mayoritas anak kurang mendapatkan perhatian lebih dari kedua orangtuanya, khususnya dari segi pendidikan. Seperti yang terjadi di kawasan pemukiman kumuh yang dihuni para keluarga yang sebagian besar mata pencahariannya sebagai pemulung di kawasan Pondok Ranji, Bintaro, Tangerang Selatan. Kampung pemulung ini sempat digusur karena pembangunan pom bensin. Untungnya

ada Yayasan *Save Street Child*, Pondok Ranji, Tangerang Selatan yang menampung anak-anak. Yayasan ini awalnya Rumah Singgah Taman Indira di Pondok Ranji yang telah berubah nama menjadi “Sekolah Kita”. Rumah Singgah yang dikelola oleh *Yayasan Save Street Child* Pondok Ranji, Tangerang ini terdapat kurang lebih 20 kepala keluarga dengan jumlah anak-anak di bawah umur sekitar 40 anak.

Adapun masalah yang dihadapi anak jalanan adalah kurangnya motivasi belajar, kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan anak, faktor lingkungan anak-anak yang kurang kondusif untuk tumbuh kembang anak.

Adapun pertanyaan pengabdian masyarakat ini adalah: bagaimana cara meningkatkan kreativitas dan keterampilan pada anak jalanan Yayasan *Save Street Child* di masa pandemi *Covid-19*? Dan bagaimana cara meningkatkan ilmu pengetahuan pada anak-anak Yayasan *Save Street Child* di masa pandemi *Covid-19*?

Di masa pandemi *Covid-19* ini telah ada Pengabdian Masyarakat yang mengangkat tema mengenai anak jalanan. Di Pekanbaru, tim Pengabdian melaksanakan sosialisasi penggunaan 3M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak) sebagai bentuk kepedulian dan tanggap terhadap anak jalanan di masa Pandemi *Covid-19* [3]. Di Jakarta Timur, edukasi penerapan protokol kesehatan dilakukan pada anak jalanan Akur Kurnia Kramat Jati Jakarta Timur [4]. Di Semarang dilaksanakan pengabdian yang mengedukasi mengenai pentingnya pola pendidikan anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak "Mandiri" Kota Semarang [5]. Di Makasar, Tim Pengabdian membina anak jalanan agar dapat membuat produk sehingga anak jalanan bisa punya usaha mandiri [6]. Di Lampung, tim pengabdian dilakukan penyuluhan pentingnya baca tulis kepada anak jalanan di lampu merah *by pass* Sukarame Bandar Lampung [7].

Pengabdian ini berbeda dengan sebelumnya. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini ditujukan untuk anak jalanan Yayasan *Save Street Child*. Pengabdian ini secara umum bertujuan meningkatkan kreativitas anak jalanan Yayasan *Save Street Child* di masa Pandemi *Covid-19*. Tujuan pengabdian secara khusus yaitu berbagi ilmu pengetahuan dan pendidikan karakter bagi mereka yang minim pendidikan, meningkatkan kepedulian terhadap sesama manusia, meminimalisir tingkat buta huruf, mengakui dan memperlakukan setiap orang lain yang berbeda latar belakang dan nasibnya, sebagai sesama manusia yang mempunyai martabat, hak dan kewajiban asasi. Selain itu, tujuan pengabdian ini mengajak masyarakat untuk aktif dalam memberikan sumbangan yang wajar sesuai dengan kemampuan dan kedudukan masing-masing agar kesejahteraan umum dapat terwujud.

Cara ini juga didukung dari ide tulisan yang membahas mengenai pentingnya penyesuaian setting ruang

bermain anak usia dini pada masa pandemi *Covid-19* yang membuat anak lebih relaks dan leluasa bergerak [8]. Dari studi pendahuluan diperoleh adanya model-model permainan untuk anak usia dini yang bisa diadopsi untuk meningkatkan kreativitas anak dalam belajar [9].

Sosialisasi protokol kesehatan merupakan salah satu bentuk penerapan protokol kesehatan dalam upaya meningkatkan disiplin anak [10].

Edukasi menonton *film* dilaksanakan agar anak dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan fokus sejak dini [11]. Edukasi lomba mewarnai dilakukan untuk melatih motorik anak dan menganalisis pembelajaran seni yang dimiliki anak [12].

Seperti, pengabdian mengenai sosialisasi protokol kesehatan di masa Pandemi melalui aktifitas mewarnai menggunakan damar kurung dilaksanakan di Gresik [13].

Peningkatan kreativitas dan kepedulian anak serta meningkatkan fisik motorik anak dilakukan dengan membuat program menanam bibit pohon. Edukasi Bahasa Inggris penting diberikan karena lebih mudah diserap dan diikuti oleh anak di usia dini [14].

Edukasi Bahasa Inggris juga dilakukan meningkatkan kreativitas dan motorik anak. Edukasi Bahasa Inggris dilakukan dengan gerak dan lagu sehingga anak lebih mudah paham apa yang diajarkan. Bahan diperoleh dari media *online Youtube* berupa *video* pembelajaran gerak dan lagu. Pembelajaran melalui *video* yang berasal dari media *online Youtube* sangat membantu untuk meningkatkan fisik motorik anak [15].

Kreativitas origami dan kerajinan tangan dari *Flannel* juga termasuk dalam program kegiatan sebagai salah satu upaya guru dalam membangun kecerdasan intrapersonal pada anak sejak usia dini [16].

Pengabdian masyarakat dilaksanakan sebanyak 5 kali setiap Minggu selama 2 jam di rumah singgah “Sekolah Kita” Yayasan *Save Street Child*, Pondok Ranji, Tangerang. Pengabdian masyarakat ini dievaluasi menggunakan *post test* yang merupakan bentuk penilaian *portofolio* anak [17].

Pengabdian ini bermanfaat menambah wawasan dan kreativitas anak usia dini, memberikan motivasi tentang pentingnya pendidikan, meningkatkan kemandirian dan etos kerja pada anak jalanan yang ada di Yayasan *Save Street Child*, meningkatkan kesejahteraan ekonomi anak jalanan di Yayasan *Save Street Child*, memberikan pemikiran bahwa meminta-minta dan mengamen itu tidaklah baik untuk dilakukan terus-menerus.

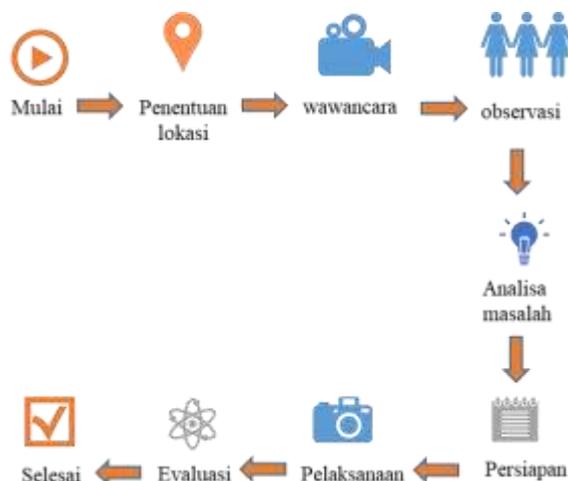
Alasan mengadakan pengabdian ini karena melalui pengajaran ini ada teladan yang ditunjukkan dan sekaligus secara tidak langsung mengajak orang lain

untuk berhenti berpikir bahwa anak-anak jalanan dan kurang mampu tidak pantas mendapatkan pendidikan yang layak.

Selain itu, kami menyumbangkan sebagian dari waktu dan ilmu yang kami miliki agar hidup mereka dapat sedikit berubah dan berkembang, memberikan sumbangan bukan selalu berarti memberikan uang dan/atau barang, mengajarkan untuk dapat bertanggung jawab dengan tanaman yang di rawat hingga tumbuh dan siap dipanen.

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Metode Pengabdian Masyarakat dapat ditunjukkan pada Gambar 1. Tahapan metode ini diawali dengan menentukan lokasi, mewawancana / diskusi dengan kepala sekolah dan pengajar Yayasan *Save Street Child*, melakukan observasi lapangan, menganalisa masalah, melakukan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi.



Gambar 1. Metode Pengabdian Masyarakat

Pertama, tim menentukan lokasi pengabdian. Kedua, tim melakukan wawancara dan observasi untuk mengetahui dimana rumah singgah anak jalanan di daerah Pondok Ranji, Tangerang. Dari hasil observasi diperlukan setting ruang belajar dan bermain sehingga kreatifitas anak dapat semakin meningkat. Ketiga, tim melakukan analisa masalah dengan melakukan studi pendahuluan.

Dalam mempersiapkan Pengabdian Masyarakat disiapkan beberapa program kegiatan pengabdian, meliputi: sosialisasi protokol kesehatan, edukasi menonton *film*, edukasi lomba mewarnai, penanaman bibit pohon, edukasi Bahasa Inggris, Kreativitas *Origami*, Kerajinan Tangan dari *Flannel*.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengabdian Masyarakat bertema memberi edukasi peningkatan kreativitas anak jalanan di masa pandemi

Covid-19 melalui media online ini dilaksanakan selama 5 hari setiap hari Minggu di bulan Januari 2022.

Jenis kegiatan kreativitas saat pengabdian dilakukan, meliputi: sosialisasi protokol kesehatan, edukasi menonton *film*, edukasi lomba mewarnai, penanaman bibit pohon, edukasi Bahasa Inggris, Kreativitas Origami, Kerajinan Tangan dari *Flannel*. Kegiatan ini sebagian besar infonya diambil, dipelajari dari media *online Youtube* ke anak jalanan. Pada saat edukasi dilaksanakan, anak jalanan menikmati cara pembelajaran yang diambil dari media *online Youtube*.

Anak-anak di Sekolah Kita Yayasan *Save Street Child* (SSC) masih berada di usia sekolah namun ada sebagian yang tak lagi melanjutkan sekolah dikarenakan permasalahan biaya. Dengan adanya Yayasan *Save Street Child* ini, anak-anak tersebut mendapatkan pendidikan yang layak yang harusnya mereka dapatkan agar memiliki masa depan yang terbaik. Rentang anak-anak di Sekolah Kita Yayasan *Save Street Child* adalah 3-13 tahun. Gambar 2 menunjukkan tempat Sekolah Kita Yayasan *Save Street Child*. Adanya anak-anak yang berada pada usia sekolah, namun tidak lagi melanjutkan sekolah mereka di karenakan keterbatasan biaya. Padahal di usia tersebut merupakan usia belajar dan bermain, bukan untuk mencari uang penunjang ekonomi keluarga.



Gambar 2. Yayasan *Save Street Child*

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, meliputi berbagai program kegiatan yang dilakukan. Pertama, kegiatan Pembukaan yang dihadiri oleh Perwakilan Kelurahan, Ketua RT setempat, mahasiswa serta anak-anak *Save Street Child*. Dilanjutkan dengan kegiatan games yaitu lomba memasukan pensil ke dalam botol yang di lakukan secara berkelompok oleh anak-anak *Save Street Child* di dampingi oleh mahasiswa UBL. Setelah selesai, acara hari pertama di akhiri dengan kegiatan Sosialisasi Protokol Kesehatan agar masyarakat terutama anak-anak sadar akan kesehatan dengan selalu menggunakan masker, mencuci tangan dengan bersih dan menjaga jarak di masa pandemi *Covid-19*. Gambar 3 menunjukkan kegiatan sosialisasi protokol kesehatan. Tujuan

kegiatan ini agar anak-anak sadar pentingnya kesehatan dengan selalu menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak di masa pandemi *Covid-19*.



Gambar 3. Sosialisasi Protokol Kesehatan Sebelum Acara dimulai

Kedua, kegiatan Edukasi menonton *Film* Legenda Malin Kundang sebagai sarana hiburan, pengembangan kemampuan bahasa, stimulasi kemampuan kognitif dan mengembangkan imajinasi anak. Dilanjutkan dengan kegiatan lomba mewarnai gambar tokoh Malin Kundang yang bertujuan agar dapat mengembangkan kemampuan motorik anak, meningkatkan konsentrasi serta mengembangkan kreativitas anak. Di akhir acara, mahasiswa memberikan hadiah bagi anak-anak dengan hasil mewarnai terbaik. Gambar 4 menunjukkan edukasi menonton *film*. Kegiatan ini sebagai sarana hiburan, pengembangan kemampuan bahasa, stimulasi kemampuan kognitif, dan mengembangkan imajinasi anak.



Gambar 4. Edukasi Menonton *Film*

Gambar 5 menunjukkan edukasi lomba mewarnai. Tujuan kegiatan ini untuk mengembangkan kemampuan motorik anak dan meningkatkan konsentrasi.

Ketiga, kegiatan Penyerahan serta Penanaman Bibit Pohon di lingkungan Yayasan *Save Street Child* (SSC). Kegiatan ini dilakukan agar daerah sekitar lokasi KKN

tidak gersang dan kering serta mengajarkan masyarakat turut andil dalam memelihara agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.



Gambar 5. Edukasi Mewarnai

Gambar 6 menunjukkan penanaman bibit pohon. Kegiatan penghijauan ini dilakukan agar daerah sekitar lokasi KKN tidak gersang dan kering, serta mengajak masyarakat turut andil dalam memelihara agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.



Gambar 6. Penanaman Bibit Pohon

Keempat, memberikan materi dalam Bahasa Inggris dengan cara mendengarkan lagu serta menulis tentang “greeting” (sapaan) dan perkenalan. Dilanjutkan dengan membuat prakarya dari kertas origami. Melalui kegiatan prakarya origami ini, anak dapat belajar untuk menghasilkan bentuk-bentuk yang indah juga dapat bereksperimen dengan berbagai macam warna untuk memperindah origami miliknya. Tidak hanya itu, membuat prakarya dari kertas origami juga melatih kerapian, ketelitian serta kreativitas anak. Gambar 7 menunjukkan edukasi Bahasa Inggris. Kegiatan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan anak-anak tentang bahasa asing. Gambar 8 menunjukkan kreativitas origami. Tujuan kreativitas origami untuk mengasah kreativitas anak menciptakan karya.

Kelima, kegiatan membuat kerajinan dari kain *flannel* yang bertujuan agar anak-anak mengenal dan bisa membuat berbagai macam kerajinan serta aksesoris yang bermanfaat. Dilanjutkan dengan *game* serta kuis

mengenal suara hewan untuk anak-anak dan pembagian hadiah. Gambar 9 menunjukkan kegiatan kerajinan tangan dari *Flannel*. Kegiatan ini dilakukan untuk mengajak anak bekerjasama dengan baik dalam mencapai hasil kerajinan yang diinginkan.



Gambar 7. Edukasi Bahasa Inggris



Gambar 8. Kreativitas dengan Origami



Gambar 9. Kerajinan Tangan dari *Flannel*

Dalam pelaksanaan Pengabdian ini, tidak dipungkiri bahwa terdapat kendala saat program kerja dijalankan. Seperti halnya cuaca yang kurang mendukung seperti hujan yang turun saat melakukan kegiatan di luar ruangan. Lalu, di saat anak - anak yang sulit mengikuti arahan saat kegiatan berlangsung. Namun, di sisi lain terdapat faktor pendukung yang cukup membantu yaitu adanya kakak - kakak dari Yayasan *Save Street Child*

yang ikut membantu menenangkan adik - adik di saat kegiatan sedang berlangsung.

Pengabdian Masyarakat ini dapat berjalan lancar karena pertolongan Tuhan. Persiapan dan rencana yang matang sangat membantu sehingga segala sesuatu yang sudah direncanakan dapat berlangsung dengan baik karena pertolongan Tuhan. Setelah pelaksanaan kegiatan, dilanjutkan dengan *post test* terkait dengan kegiatan yang sudah dilakukan.

Hasil *post test* pertama dilakukan terhadap isi materi kegiatan Edukasi dengan menonton *Film Legenda Malin Kundang*. Gambar 10 menunjukkan *post test* kegiatan menonton *film* Edukasi Malin Kundang. Berdasarkan jawaban dari peserta, 20 peserta sangat setuju, dan 10 peserta setuju bahwa isi materi dari kegiatan edukasi dengan menonton *Film Legenda Malin Kundang* memberikan tambahan ilmu dalam bersikap baik terhadap orang tua, dan tidak menjadi sombong ketika sedang diberikan kenikmatan harta yang berlimpah.



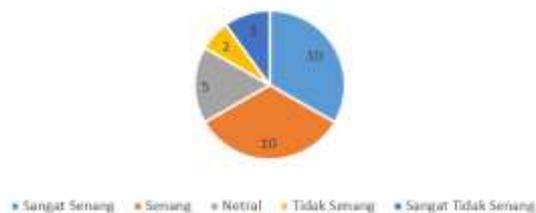
Gambar 10. *Post Test* Kegiatan Menonton *Film* Edukasi Malin Kundang

Hasil *post test* kedua mengenai materi dalam Bahasa Inggris dengan cara mendengarkan lagu serta menulis tentang “*greeting*” (sapaan) dan perkenalan. Gambar 11 menunjukkan *Post Test* Belajar Bahasa Inggris dengan menggunakan lagu. Berdasarkan jawaban dari peserta, 10 orang sangat senang, 10 orang senang, 5 orang netral, 2 orang tidak senang, dan 3 orang sangat tidak senang, ketika belajar Bahasa Inggris dengan mendengarkan lagu serta menulis tentang *greeting* dan perkenalan. Sebagian anak masih menganggap bahwa Bahasa Inggris sulit untuk dipelajari.

Hasil *post test* ketiga mengenai kegiatan membuat kerajinan dari kain *flannel*. Gambar 12 menunjukkan *post test* membuat kerajinan dari kain *Flannel*. Berdasarkan jawaban dari peserta, 15 orang sangat senang, 10 orang senang, dan 5 orang netral dengan diadakannya kegiatan membuat kerajinan dari *flannel*. Mengingat kesulitan mereka untuk menggunting dan berimajinasi untuk membuat kerajinan dari bahan *flannel*.

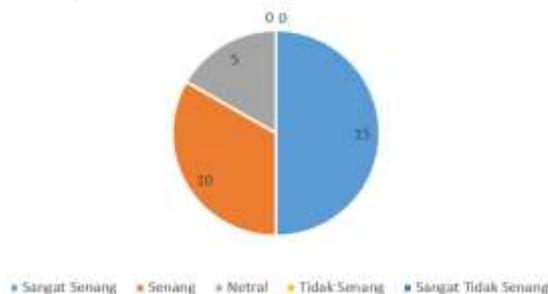
Hasil *post test* keempat mengenai Peserta merasakan dengan kegiatan ini mendapatkan tambahan ilmu. Gambar 13 menunjukkan *post test* kegiatan yang dilakukan memberikan tambahan ilmu.

Materi dalam Bahasa Inggris dengan cara mendengarkan lagu serta menulis tentang *greeting* (sapaan) dan perkenalan



Gambar 11. *Post Test* Belajar Bahasa Inggris dengan Menggunakan Lagu

Kegiatan membuat Kerajinan dari Kain Flannel



Gambar 12. *Post Test* Membuat Kerajinan dari Kain *Flannel*

Berdasarkan jawaban dari peserta, 10 orang sangat setuju, 10 orang setuju, 5 orang netral, dan 5 orang tidak setuju, bahwa kegiatan yang dilaksanakan memberikan tambahan ilmu. Ini penting mengingat peserta merupakan anak-anak dengan kesadaran Pendidikan yang rendah. Mereka lebih berorientasi untuk bisa mencari uang sejak dini, dibandingkan untuk belajar atau menuntut ilmu.

Hasil *post test* kelima mengenai peserta menginginkan kegiatan serupa diadakan kembali. Gambar 14 menunjukkan *post test* peserta yang menginginkan diadakannya kembali kegiatan serupa. Berdasarkan jawaban dari peserta, 20 orang peserta sangat setuju, 10 orang menjawab setuju, apabila diadakan kembali kegiatan serupa. Selain mereka bisa belajar, mereka juga dapat bermain dan bersenang-senang. Selain mendapat pengetahuan baru, peserta juga mendapatkan keterampilan baru dengan diadakannya kegiatan pengabdian.

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan anak jalanan serta meningkatkan ilmu pengetahuan anak

jalanannya melalui media online di Yayasan *Save Street Child*. Kegiatan berjalan dengan baik dan lancar. Dalam melaksanakan pengabdian masyarakat, anak jalanan juga dibekali dengan 9 nilai kebudiluhuran yaitu sabar mensyukuri, cinta kasih, rendah hati, suka menolong, kerjasama, jujur, tanggung jawab, toleransi, dan sopan santun. Pembekalan ini penting untuk masa depan anak agar mereka dapat berperilaku sopan dan santun dalam kehidupan bermasyarakat, serta dapat membantu memajukan perekonomian keluarga mereka.



Gambar 13. *Post Test* Kegiatan yang Dilakukan Memberikan Tambahan Ilmu



Gambar 14. *Post Test* Peserta Menginginkan diadakan lagi kegiatan Serupa

Daftar Rujukan

[1] S. Pirunika, W. S. Suherman, dan I. Indrawati, 2022, Dampak Pandemi *Covid-19* Terhadap Status Gizi pada Anak Usia Dini, *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, hal. 3024–3033, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2198.

[2] B. K. Tumangger, S. Susilawati, dan T. Riasih, 2020, Eksploitasi terhadap Anak Jalanan di Kota Bandung, *Lindayasos J. Ilm. Perlindungan dan Pemberdaya. Sos.*, vol. 2, no. 2, hal. 164–180.

[3] H. Hotmauli, I. Fitri, Y. Yusmahanani, dan F. Anita, 2021, Peduli dan Tanggap Anak Jalanan di Masa Pandemi *Covid-19* di

Pekanbaru, *Logista J. Ilm. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 5, no. 1, hal. 42–47.

[4] S. Suhermi, S. S. Kurniawan, dan Z. Zulaika, 2021, Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Pada Anak Jalanan Akur Kurnia Kramat Jati Jakarta Timur, *J. Pemberdaya. Komunitas MH Thamrin*, vol. 3, no. 1, hal. 59–64.

[5] A. Kurniati, S. Supardi, dan P. Dian, 2019, Pola Pendidikan Anak Jalanan di Pantu Pelayanan Sosial Anak ‘Mandiri’ Kota Semarang, *Quanta*, vol. 3, no. 3, hal. 67–74, doi: 10.22460/q.v1i1p1-10.497.

[6] F. Basam dan A. Amal, 2018, Sarjana (Sarana Belajar Anak Jalanan): Pemberdayaan Anak Jalanan Mandiri, Kreatif dan Inovatif Melalui Pendidikan Kewirausahaan, *MATAPPA J. Pengabdi. Kpd. Masy. Sarj.*, vol. 1, no. 1, hal. 18–22.

[7] E. Tamina dan K. Oktarina, 2019, Penyuluhan Pentingnya Baca Tulis Kepada Anak Jalanan di Lampu Merah *by pass* Sukarame Bandar Lampung, *Sosioteknologi Kreat.*, vol. 3, no. 2, hal. 463–468.

[8] D. Febriyantoko, 2021, Penyesuaian Setting Ruang Bermain Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi *Covid-19*, *Lintas Ruang J. Pengetah. Peranc. Desain Inter.*, vol. 9, no. 2, hal. 32–40.

[9] R. R. Lubis, N. Hasibuan, R. Winarsih, dan I. Irawati, 2020, Model-model Permainan AUD di Rumah (studi deskriptif di TK Aisyiyah KP Dadap selama Masa Pandemi Covid-19), *J. Kumara Cendikia*, vol. 8, no. 3, hal. 300–316.

[10] T. Fauzi, D. Nurhandayani, dan D. Andriani, 2022, Penerapan Protokol Kesehatan dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Anak, *PAUD Lect. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 05, no. 02, hal. 53–62, doi: 10.31849/paud-lectura.v4i02.9179.

[11] E. Juannita dan N. Mahyuddin, 2022, *Video* Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Anak Usia Dini, *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, hal. 3300–3313, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2198.

[12] F. Mayar, R. A. Fitri, Y. Isratati, N. Netriwinda, dan R. Rupidah, 2022, Analisis Pembelajaran Seni melalui Finger painting pada Anak Usia Dini, *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, hal. 2795–2801, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.1978.

[13] R. Sholichah dan N. R. Fadhilah, 2021, Sosialisasi Protokol Kesehatan di Masa Pandemi melalui Aktifitas Mewarnai Damar Kurung pada Anak Usia Dini, *Atthiflah J. Early Child. Islam. Educ.*, vol. 8, no. 1, hal. 1–8.

[14] N. Na'imah, 2022, Urgensi Bahasa Inggris Dikembangkan Sejak Anak Usia Dini, *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, hal. 2564–2572, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.1916.

[15] F. Mayar, R. Sakti, L. Yanti, B. Erlina, O. Osriyenti, dan W. Holiza, 2022, Pengaruh *Video* Pembelajaran Gerak dan Lagu untuk Meningkatkan Fisik Motorik pada Anak Usia Dini, *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, hal. 2619–2625, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2081.

[16] A. F. Mubarak, W. N. Noor, F. Widat, K. Wafiroh, dan N. Hayati, 2022, Upaya Guru dalam Membangun Kecerdasan Intrapersonal pada Anak Usia Dini, *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, hal. 3782–3792, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2124.

[17] I. Maulina dan H. Hazilina, 2022, Implementasi Penilaian *Portofolio* di Taman Kanak-kanak Era Pandemi *COVID-19*, *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, hal. 3351–3360, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2396.